

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi bisa disajikan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat disajikan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang sesuai dengan keinginannya, dan sering dilakukan melalui metode coba-coba meskipun banyak kesalahan. Kesalahan yang sering menimbulkan kekhawatiran juga perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena remaja memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas diri. Kesalahan-kesalahan yang sering ditimbulkan dilingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di tengah remaja.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukannya kegiatan bimbingan dan konseling dalam pendidikan. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2017: 133) mendefinisikan bahwa

Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk berkembangnya kemampuan personalisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi

atau komunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan sikap yang tidak objektif, sempit serta tidak efektif. Namun kenyataannya yang terjadi berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di sekolah MAN 1 Lampung Timur, masih banyak kurangnya etika dan moralnya siswa terhadap guru seperti melawan guru, kurangnya disiplin siswa seperti datang terlambat, merokok, berkelahi, membolos pada saat jam pelajaran dan membolos dari rumah. Kemudian pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media permainan ular tangga yang dimainkan oleh 12 siswa yang membentuk sebuah lingkaran. Permainan ular tangga digunakan sebagai media layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kenakalan remaja pada siswa. Selain itu, menggunakan media permainan diharapkan dapat memberikan layanan yang efektif dan efisien yang diberikan pada siswa, karena permainan ular tangga ini dapat dimainkan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja sehingga tidak terlalu membutuhkan waktu dan tempat. Dengan penggunaan permainan ular tangga dan kartu ini dibuat menjadi media bimbingan kelompok yang efektif dan partisipatif bagi siswa untuk mengurangi kenakalan remaja pada siswa. Permainan ular tangga dengan kartu sebagai media layanan bimbingan kelompok dapat menjadi media bimbingan yang bersifat preventif, kuratif, dan preservatif.

Berkenaan dengan hal tersebut tercantum juga dalam Q.S At-Tahrim Ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

(Q.s At-Tahrim:6)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Permainan Ular Tangga Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI Di MAN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka ruang lingkup pembahasan proposal penelitian ini didasarkan atas satu point permasalahan dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kenakalan remaja siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Timur?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media permainan ular tangga untuk mengurangi kenakalan remaja siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Timur?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media permainan ular tangga untuk mengurangi kenakalan remaja siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan oleh peneliti maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui gambaran kenakalan remaja siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Timur
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media permainan ular tangga untuk mengurangi kenakalan remaja siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media permainan ular tangga untuk mengurangi kenakalan remaja siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan atau referensi ilmiah bagi jurusan bimbingan dan konseling, khususnya mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media permainan ular tangga untuk mengurangi kenakalan remaja siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Timur.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh :

- a. Bagi peneliti pribadi, sebagai penambah wawasan pengetahuan tentang fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kenakalan remaja pada siswa.
- b. Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan profesionalisme kerja.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dan juga referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media permainan ular tangga untuk mengurangi kenakalan remaja siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Timur.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana penelitian dapat dilakukan. Penetapan lokasi penelitian adalah tahap yang paling penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian, objek dan tujuan sudah ditetapkan, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. seperti yang dikatakakan oleh Nasution (dalam Budiman, 2017: 93) "lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi".

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berada di MAN 1 Lampung Timur yang beralamatkan di Jl. Lembayung 38 B Banjar Rejo Kec. Batanghari Lampung Timur, Lampung 34181.